

Apakah Profitabilitas Bank Syariah Didorong oleh Faktor Internal?

Laili Maghfiroh¹, Nur Hajijah^{1*}, Zainal Musthafa¹, Umrotul Khasanah¹

¹Program Studi Magister Ekonomi Syariah, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Jl. Gajayana No.50, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144, Indonesia

*Koresponden: nurhajijah32@gmail.com

ABSTRAK.

Tujuan penelitian ini untuk meninjau dan menganalisa beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Data yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan Statistik Perbankan Syariah Tahunan selama periode 2018-2020 yang dipublikasikan dan diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan. Menggunakan teknik analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression method*). Hasil penelitian menunjukkan variabel CAR, NPF, FDR dan BOPO memiliki pengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah di Indonesia periode 2018-2020, kemudian tiga variabel (CAR, NPF, dan FDR) tersebut secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah di Indonesia periode 2018-2020, dan variabel BOPO secara parsial berpengaruh negatif secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah di Indonesia periode 2018-2020. Implikasi pada penelitian ini dibatasi dengan faktor internal profitabilitas bank umum syariah.

Kata Kunci : Profitabilitas, Bank Syariah, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ROA

Is Islamic Bank Profitability Driven by Internal Factors?

ABSTRACT

The purpose of this study is to review and analyze the factors that influence the profitability of Islamic banks in Indonesia. The approach method used in this research is a quantitative approach. The data needed for this research is secondary data which is a report from the Annual Sharia Banking Statistics for the period 2018-2020 obtained and obtained from the Financial Services Authority. Using multiple linear regression analysis techniques (*multiple linear regression method*). The results show CAR, NPF, FDR and BOPO have a simultaneous influence on the profitability (ROA) of Islamic commercial banks in Indonesia for the 2018-2020 period, and CAR, NPF, and FDR partially have no effect on the profitability (ROA) of Islamic commercial banks in Indonesia for the 2018-2020 period and BOPO partially has a significant negative effect on the profitability (ROA) of Islamic commercial banks in Indonesia for the 2018-2020 period. This research is limited by internal factors that affect the profitability of Islamic commercial banks in Indonesia.

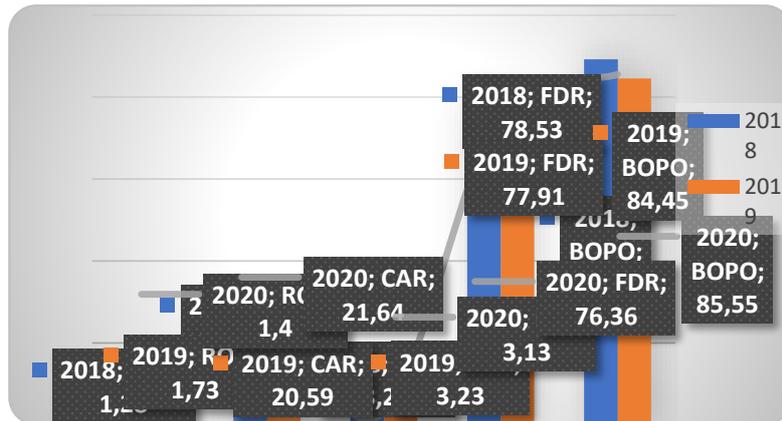
Keywords: Profitability, Islamic Commercial Banks, Factors Affecting ROA



PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Pasal 1 Ayat 12 Tahun 2008 yang menjelaskan tentang Perbankan berbasis Syariah di Indonesia (Abbas & Arizah, 2019; Arsyadona dkk., 2019) mendefinisikan konsep berdasarkan syariah merupakan dasar hukum dalam praktek perbankan dan atas dasar fatwa dari instansi yang berwenang mengatur fatwa di bidang syariah. Ismail mengungkapkan dalam penelitian (Purnama, 2018), ada tiga fungsi utama bank yang berdasarkan syariah yaitu menghimpun, mendistribusikan pendaanaan dan menyediakan fasilitas jasa kepada masyarakat. Perkembangan perbankan berdasarkan syariah merupakan suatu cetusan baru yang menjadi perhatian masyarakat saat ini, sebab lahirnya konsep baru dalam dunia perindustrian di Indonesia. Industri perbankan syariah nasional terus mengalami pertumbuhan yang berinovasi seiring dengan kondisi perekonomian (Jaurino & Wulandari, t.t.). Profitabilitas adalah suatu sistem pengukuran potensi sebuah usaha dalam menghasilkan laba dalam suatu dekade tertentu (Lisa, 2016; Suharti & Salpiah, 2019a). (Afrianandra dan Mutia, 2014) mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas merupakan aspek mendasar dalam suatu usaha, sebab disisi lain menimbulkan ketertarikan bagi investor yang akan menginvestasikan hartanya pada perusahaan, juga sebagai alat ukur terhadap efektivitas dan efisiensi penggunaan segala sumber daya yang terdapat dalam proses operasional perusahaan.

Faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan bermula dari beberapa indikator rasio keuangan yang menunjukkan berbagai kinerja profitabilitas. Rasio-rasio keuangan yang mempunyai pengaruh terhadap ROA di antaranya Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hal penting bagi perbankan tentang rasio profitabilitas adalah ROA (*Return On Aset*) (Afrianandra & Mutia, 2014). ROA (*Return On Aset*) penting bagi bank karena berfungsi sebagai pengukur efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Armereo, 2015a). ROA (*Return On Aset*) merupakan rasio profitabilitas yang membandingkan antara laba (setelah pajak) dengan hasil akhir terhadap asset bank (Nawawi dkk., 2018), hal ini mengungkapkan efisiensi proses pengelolaan asset dalam bank yang bersangkutan. ROA mampu mengukur tingkat kekuatan suatu perusahaan dalam menghasilkan *profit* pada masa yang lalu kemudian diprediksikan di periode mendatang (Silvia Isfiyanti dkk., 2020). ROA (*Return On Aset*) merupakan rasio yang difungsikan untuk memantau kemampuan Bank dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan (Arini Haq, 2015). Pada penelitian (Purnamasari & Musdholifah, 2018), bahwa semakin banyak nilai tingkatan ROA bank, maka tingkat keuntungan akan semakin tinggi yang direalisasikan, dan posisi terhadap bank dalam penggunaan asset akan membaik. Berikut adalah rasio keuangan bank umum syariah yang berkembang selama 2018-2020.



Gambar 1. Perkembangan Rasio Keuangan Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2018-2020 (sumber : www.ojk.go.id)

Gambar 1, memperlihatkan bahwa BOPO, FDR, BPF dan CAR cenderung mengalami fluktuatif. Variabel ROA rata-rata pada tahun 2018 sebesar 1,28% kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar 1,73%, namun rasio ROA turun pada tahun 2020 menjadi 1,40%. Variabel CAR rata-rata pada tahun 2018 sebesar 20,39% setelah itu terjadi peningkatan pada tahun 2019 sebesar 20,59% hingga pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 21,64%. Variabel NPF rata-rata pada tahun 2018 sebesar 3,26% kemudian pada tahun 2019 terjadi kemerosotan sebesar 3,23% hingga pada tahun 2020 mengalami hal yang sama sebesar 3,13%. Variabel FDR rata-rata pada tahun 2018 sebesar 78,53% kemudian pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan sebesar 77,91% dan 76,36%. Variabel BOPO rata-rata pada tahun 2018 sebesar 89,18% kemudian menurun pada tahun 2019 menjadi 84,45% dan meningkat kembali menjadi 85,55% pada tahun 2020.

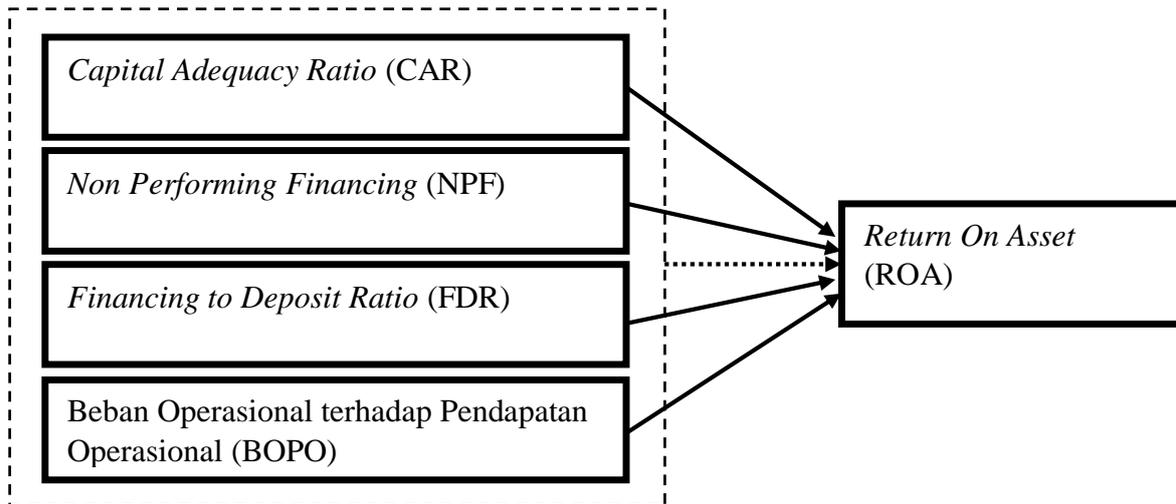
Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah skala kepadaan biayamempunyai fungsi yang kemungkinan dihadapi oleh bank terkait menghimpunresiko kerugian. Rasio CAR ini juga difungsikan terpenuhinyasebuah keamanan dan kesehatan perbankan dari segi biayayang dimilikinya (Siregar, 2018b) untuk menanggung risiko dapat dilihat dari semakin banyaknya nilai tingkatan pada CAR maka kemampuan modal bank tersebut menjadi semakin baik bahkan dari setiap aktiva produktif atau kredit yang berisiko (Purnamasari & Musdholifah, 2018). Kategori nilai CAR paling sedikit sesuai yang tercantum dalam aturan Bank Indonesia No 9/13/PBI/2007 yaitusebesar 8%. Perusahaan yang tidak sehat, dikarenakan perusahaan memiliki nilai CAR dibawah 8% (Yunita, 2016b). CAR mempunyai pengaruh positif secara signifikan terhadap ROA (Aryati, 2019; Marginingsih, 2018a; N. D. P. Rini & Burhany, 2020; Tamimah, 2020b; Yunita, 2016b; Zahroh, 2017a) sedangkan pada penelitian lain CAR tidak mempunyai pengaruh secara signifikan(Agustina & Suprayogi, 2019b; Armereo, 2015a; Suharti & Salpiah, 2019b; Syafina, 2019; Utami & Amalia, 2018a).

NPF (*Non Performing Financing*) adalah pinjaman/pembiayaan yang tidak likuid atau pinjaman yang debiturnya tidak memenuhi syarat-syarat yang telah disepakati (Syafina, 2019).Menurut penelitian (Arini Haq, 2015), rasio *Net Performing Financing* (NPF) meruoakan sebutan bagi pembiayaan bermasalah pada Bank Syariah. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang disebabkan ketidak mampuan peminjam atau mengenyampingkan kewajibannya dalam hal membayar tagihan disaat jatuh tempo. Dengan lahirnya persoalan atau risiko dari operasional perusahaanya, maka tidak sedikit pembiayaan bermasalah para debitur.

Rasio tersebut dibuat untuk pengukuran kuantitas pembiayaan bermasalah yang terdapat dalam perbankan yang berprinsip syariah. Jika semakin tinggi maka rasio NPF perusahaan tersebut akan memburuk (Roziq & Sukarno, 2021). Menurut penelitian terdahulu NPF mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel ROA (Mawaddah, 2015a; Purnama, 2018b; N. D. P. Rini & Burhany, 2020; Tamimah, 2020b; Yulianti, 2016; Yusuf & Mahriana, 2016b). Sedangkan pada penelitian lain NPF tidak mempunyai pengaruh secara signifikan (Agustina & Suprayogi, 2019b; Armereo, 2015a; Aryati, 2019; Lisa, 2016; Siregar, 2018b; Yunita, 2016b). Kemudian terdapat pada penelitian (Marginingsih, 2018a; Suharti & Salpiah, 2019b; Syafina, 2019; Zahroh, 2017a) variabel NPF mempengaruhi terhadap ROA secara negatif.

FDR (*Financing to Deposit Ratio*) adalah sistem pengukuran terkait kemampuan perbankan dalam mendanai ulang pencabutan dana yang dibuat oleh deposan dengan menggunakan dana yang disediakan sebagai sumber likuiditas (Syafina, 2019). FDR adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil digunakan oleh bank (Tamimah, 2020b). Menurut penelitian terdahulu secara signifikan variabel ROA tidak dipengaruhi oleh FDR (Agustina & Suprayogi, 2019b; Syafina, 2019; Tamimah, 2020b; Utami & Amalia, 2018a; Yulianti, 2016). Sedangkan menurut penelitian yang lain bahwa variabel FDR dapat mempengaruhi variabel ROA secara positif signifikan (Aryati, 2019; Marginingsih, 2018a; Siregar, 2018b; Yunita, 2016b). Namun pada penelitian lain menguji FDR dapat berpengaruh signifikan terhadap ROA secara negatif (Armereo, 2015a; N. D. P. Rini & Burhany, 2020; Yusuf & Mahriana, 2016b; Zahroh, 2017a).

BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) adalah sebagai ukuran efisiensi dan kemampuan bank untuk menjalankan usahanya dengan membandingkan antara beban operasional dan pendapatan operasional (Syafina, 2019). Menurut (Arini Haq, 2015), pembagian dana operasional dengan pendapatan operasional (BOPO) dijadikan sebagai acuan untuk ketepatan operasional. Rasio BOPO dapat dikategori sebagai rentabilitas (*earning*) yang bisa memperkirakan kualitas suatu usaha selama periode tertentu untuk menghasilkan keuntungan. Menurut (Tamimah, 2020b) bahwa BOPO mempunyai pengaruh positif terhadap variabel ROA. Namun pada penelitian lain yang menjelaskan bahwa ROA dipengaruhi oleh BOPO secara negatif. (Arini Haq, 2015; Marginingsih, 2018a; Purnama, 2018b; N. D. P. Rini & Burhany, 2020; Suharti & Salpiah, 2019b; Utami & Amalia, 2018a; Yulianti, 2016; Yunita, 2016b). Selain itu, (Siregar, 2018b) menyatakan bahwa variabel BOPO tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel ROA secara signifikan. Berdasarkan uraian pada penelitian terdahulu terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*), maka tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis terkait profitabilitas bank umum syariah di Indonesia beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini akan menggunakan variabel CAR, NPF, FDR, dan BOPO, dimana penelitian sebelumnya hanya menggunakan sebagian faktor-faktor yang memengaruhi terhadap profitabilitas sebuah perbankan. Oleh karena itu pada penelitian ini, berusaha untuk memberikan dan membuktikan terkait hubungan secara simultan maupun parsial. Kerangka terhadap penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2. Paradigma Penelitian

METODE

Menurut (Subana, 2005) penelitian kuantitatif digunakan untuk melakukan pengujian teori, penyajian realita atau pendeskripsian statistik yang berguna untuk menyatakan hubungan antar variabel dan ada juga yang bersifat pengembangan konsep serta pemahaman atau menggambarkan banyak hal agar tercapainya suatu tujuan penelitian. Untuk melakukan pengujian terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia tentunya dengan menggunakan faktor-faktor yang dapat memengaruhinya, maka pada hal ini dilakukan penelitian dengan cara pendekatan kuantitatif. Bank Umum Syariah yang mengeluarkan laporan keuangan bulanan yang tercantum di Statistik Perbankan Syariah dan dipublikasikan di situs www.ojk.go.id selama periode 2018-2020 merupakan lokasi pada penelitian ini. Berikut adalah daftar Bank Umum Syariah yang tercantum dalam situs www.ojk.go.id :

Tabel 1. Daftar Bank Umum Syariah di OJK

No	Nama Bank
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. Bank BRISyariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank BNI Syariah
8	PT. Bank Syariah Mandiri
9	PT. Bank Mega Syariah
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11	PT. Bank Syariah Bukopin
12	PT. BCA Syariah
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14	PT. Maybank Syariah Indonesia

Data sekunder merupakan data yang dibutuhkan untuk penelitian ini yaitu melalui laporan Statistik Perbankan Syariah Tahunan selama periode 2018-2020 yang dipublikasikan dan didapatkan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atau melalui *website* www.ojk.go.id. Teknik analisis dengan regresi linear berganda melalui persamaan kuadrat terkecil adalah untuk

menganalisis atau menguji suatu hubungan variabel independent terhadap variabel dependent. Adapun hipotesis untuk pengujian koefisien regresi secara parsial diketahui melalui nilai t-statistik dan pengujian hubungan antar variabel secara simultan diketahui melalui f-statistik dengan level signifikansi 5%. Namun sebelum itu, terdapat beberapa pengujian pada penelitian ini guna memenuhi persyaratan regresi adalah dengan menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas. Berikut adalah bentuk persamaan pada penelitian ini: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$

Dimana, Y = ROA; a = konstanta; $b_1 - b_4$ = koefisien regresi masing-masing variabel; X_1 = CAR; X_2 = NPF; X_3 = FDR; X_4 = BOPO; e = error term (variabel pengganggu) atau residual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

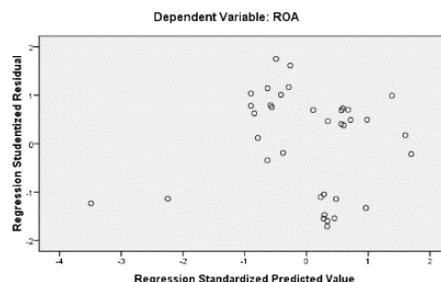
Pada penelitian ini dilakukan pengujian asumsi klasik yang berguna untuk menganalisa layak tidaknya model regresi pada penelitian ini. Selain itu, guna memastikan tidak adanya gangguan Normalitas, Heteroskedastisitas, dan Multikolonieritas pada sampel dalam penelitian, akan disajikan hasil uji asumsi klasik pada penelitian ini yang dimulai dengan uji normalitas. Uji normalitas pada pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, berikut ini adalah penyajian dari pengujian total sampel data yang terkumpul:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardiz ed Residual
N		36
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09301458
Most Extreme Differences	Absolute	.178
	Positive	.147
	Negative	-.178
Kolmogorov-Smirnov Z		1.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.202

Nilai *Kolmogorov-Smirnov* ditunjukkan pada tabel 2 sebesar 1,071 yang berarti nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Begitu juga dengan nilai pada *Asymp Sig. (2-tailed)* yaitu 0,202 yang mana nilai probabilitasnya lebih besar 0,05 atau $0,202 > 0,05$. Maka dari itu, variabel pada penelitian ini berdistribusi normal secara keseluruhan.

Untuk selanjutnya dilakukan uji Heteroskedastisitas yang dilihat melalui grafik *Scatterplot*, berikut hasil pengujian uji Heteroskedastisitas:



Gambar 3. Grafik Scatterplot uji Heteroskedastisitas

Pada Gambar 3, terdapat sebaran titik-titik terletak di sekitar angka 0, di bawah dan di atas, hal itu berkumpul tidak hanya di beberapa sisi saja, namun di bagian atas dan bawah terdapat menyebarnya beberapa titik. Dengan tidak berbentuknya pola melebar pada titik yang kemudian melebar dan menyempit kembali, serta tidak adanya pola pada sebaran titik-titik tersebut, dapat disimpulkan hasil uji heteroskedastisitas layak digunakan untuk melakukan prediksi terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia dengan variabel independen.

Setelah itu dilakukan uji *Tolerance value* dan *Variance Inflation* (VIF) dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF untuk setiap variabel penelitian sebagai berikut (1) Variabel CAR memiliki nilai *Tolerance* sebesar $0,473 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $2,115 < 10$. Hal ini berarti variabel CAR dinyatakan tidak adanya gejala multikolinearitas. (2) Variabel NPF memiliki nilai *Tolerance* sebesar $0,212 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $4,711 < 10$, sehingga pada variabel ini dinyatakan tidak ada gejala multikolinearitas. (3). Variabel FDR memiliki nilai *Tolerance* sebesar $0,903 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,107 < 10$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada variabel FDR tidak memiliki gejala multikolinearitas. (4) Variabel BOPO memiliki nilai *Tolerance* sebesar $0,308 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $3,205 < 10$. Hal ini berarti variabel BOPO dinyatakan tidak memiliki gejala multikolinearitas.

Analisis Statistik Deskriptif

Temuan pada hasil analisis deskriptif variabel operasional yang merupakan hasil analisis menggunakan *Software SPSS* sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean	Standard Deviation
CAR	17.93	21.64	20.20	0.88581
NPF	3.31	5.21	3.67	0.56818
FDR	22.52	82.01	77.44	9.50798
BOPO	82.78	97.01	87.18	2.80362
ROA	0.42	1.88	1.42	0.27766

Pada tabel 4 telah disajikan hasil uji statistik deskriptif yang mencakup minimum, maximum, mean, dan standar deviasi setiap variabel. Berdasarkan tabel di atas, semua variabel pada penelitian ini (CAR, NPF, FDR, BOPO, dan ROA) memiliki nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai meannya. Maka, dapat diambil kesimpulan bahwa data-data tersebut berkelompok dan tidak bervariasi. Adapun penjelasan setiap variabel operasional sesuai dengan hasil pengujian statistik deskripsi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai mean CAR selama periode 2018-2020 adalah sebesar 3.67 dengan standar deviasi 0.568181 yang berarti CAR Bank Syariah di Indonesia selama periode 2018-2020 bersifat berkelompok atau homogen. Nilai tertinggi CAR Bank Syariah di Indonesia selama periode 2018-2020 sebesar 21.64 dan nilai terendahnya 17.93.
- b. Nilai mean NPF selama periode 2018-2020 adalah sebesar 20.20 dengan standar deviasi 0.88581 yang berarti NPF yang dimiliki Bank Syariah di Indonesia pada tahun 2018-2020 bersifat berkelompok atau homogen. Nilai tertinggi NPF Bank Syariah di Indonesia pada tahun 2018-2020 sebesar 5.21 dan nilai terendahnya 3.31.
- c. Nilai mean FDR selama periode 2018-2020 adalah sebesar 77.44 dengan standar deviasi 9.50798 yang berarti FDR Bank Syariah di Indonesia selama periode 2018-2020 bersifat

berkelompok atau homogen. Nilai tertinggi FDR Bank Syariah di Indonesia selama periode 2018-2020 sebesar 82.01 dan nilai terendahnya 22.52.

- d. Nilai mean BOPO selama periode 2018-2020 adalah sebesar 87.18 dengan standar deviasi 2.80362 yang berarti BOPO Bank Syariah di Indonesia selama periode 2018-2020 bersifat berkelompok atau homogen. Nilai tertinggi BOPO Bank Syariah di Indonesia selama periode 2018-2020 sebesar 97.01 dan nilai terendahnya 82.78.
- e. Nilai mean ROA selama periode 2018-2020 adalah sebesar 1.42 dengan standar deviasi 0.27766 yang berarti ROA Bank Syariah di Indonesia selama periode 2018-2020 bersifat berkelompok atau homogen. Nilai tertinggi ROA Bank Syariah di Indonesia selama periode 2018-2020 sebesar 1.88 dan nilai terendahnya 0.42.

Tabel 5 telah tercantum sebesar 0.873 atau 87,3% pada nilai Adjusted R-Square yang artinya variabel CAR, NPF, FDR, dan BOPO merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi ROA (*Return On Assets*) sebesar 87,3%. Sedangkan 12,7% sisanya merupakan variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate	Durbin-Watson
1	.942	.888	.873	.09883	.344

a. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, CAR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Uji hipotesisi

Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t yang disebut juga dengan uji parsial yang mempunyai tujuan untuk menganalisis pengaruh besarnya suatu variabel independen secara parsial terhadap variabel dependennya, berikut hasil uji t:

Tabel 6. Hasil Uji T Statistik

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.907	.996		10.953	.000
	CAR	-.019	.027	-.060	-.691	.495
	NPF	.052	.064	.107	-.818	.420
	FDR	-.002	.002	-.053	-.834	.411
	BOPO	-.105	.011	-1.062	-9.791	.000

a. Dependent Variable: ROA

Berikut adalah kesimpulan dari setiap variabel berdasarkan tabel 6 di atas: 1). P-value yang dimiliki CAR sebesar $0.495 > 0.05$ dan $t_{hitung} -0.691 < t_{tabel} 2.040$ yang berarti CAR tidak memengaruhi ROA secara signifikan. (2) P-value yang dimiliki NPF sebesar $0.420 > 0.05$ dan $t_{hitung} 0.818 < t_{tabel} 2.040$ yang berarti NPF tidak memengaruhi ROA secara signifikan. 3) P-value yang dimiliki FDR sebesar $0.411 > 0.05$ dan $t_{hitung} - 0.834 < t_{tabel} 2.040$ yang berarti FDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. (4) P-value yang dimiliki BOPO sebesar $0.000 < 0.05$ dan $t_{hitung} - 9.791 > t_{tabel} 2.040$ yang berarti BOPO memengaruhi ROA secara negative dan signifikan.

Kemudian dilanjutkan dengan Uji F Statistik (uji secara simultan) yang bertujuan untuk menganalisa besarnya dampak variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Hasil perhitungan menggunakan SPSS pada uji F disajikan pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.395	4	.599	61.308	.000 ^a
Residual	.303	31	.010		
Total	2.698	35			

a. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, CAR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Pada tabel 7, nilai signifikansi pada tabel 0.000 yang nilainya lebih kecil dari 0.05, adapun nilai $F_{hitung} 61.308 > F_{tabel} 2.67$. Hal ini menyatakan terkait semua variabel independent pada penelitian ini (CAR, NPF, FDR, dan BOPO) secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Pembahasan

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa secara bersamaan CAR (X_1), NPF (X_2), FDR (X_3), dan BOPO (X_4) memiliki pengaruh terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia yang laporannya terdaftar di OJK. Hal ini dilihat dari nilai signifikansi pada tabel 8 yaitu $0.000 < 0,05$ dengan kontribusi sebesar nilai koefisien determinasinya (*Adjusted R Square*) yaitu 0.873. Dengan kata lain variabel CAR (X_1), NPF (X_2), FDR (X_3), dan BOPO (X_4) mampu menjelaskan ROA sebesar 87.3% yang kemudian sisanya sebesar 12.7% dijelaskan oleh variabel lain. Variabel tersebut di antaranya adalah: Rasio Efisiensi Operasional (REO), pangsa pasar, kondisi ekonomi, kecukupan modal, EXPS (*expenses management*), INC (*Interest Coverage*), Total *Deposite*, Total *Loans*, Total *Income*, BLR (*Base Lending Rate*), *Inflation Rate*, GDP (*Gross Domestic Product*) dan lain sebagainya (Armereo, 2015b). Temuan ini sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tamimah, 2020a) yaitu NPF, FDR, CAR dan BOPO memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia periode 2010-2017.

Temuan pada penelitian di atas menunjukkan hasil bahwa secara parsial CAR tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ROA. Temuan ini selaras dengan penelitian yang dikaji oleh (Agustina & Suprayogi, 2019a; Armereo, 2015b; Marginingsih, 2018b; Syafina, 2008; Utami & Amalia, 2018b) yaitu CAR tidak adanya pengaruh secara signifikan terhadap ROA. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan yang diteliti oleh (Aryati & Purwanto, 2019; Marginingsih, 2018b; N. Rini & Burhany, 2019; Tamimah, 2020a; Yunita, 2016a; Zahroh, 2017b) yaitu CAR terhadap ROA memiliki pengaruh positif secara signifikan yang artinya dengantingginya nilai terhadap rasio CAR maka rasio ROA juga akan meningkat. Adapun CAR ditetapkan sebagai faktor yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas dikarenakan adanya hubungan dengan tingkat risiko bank. Risiko bank akan timbul jika adanya perkembangan ekspansi aset terutama aktiva. Penyebab rendahnya CAR akan berpengaruh pada penurunan profitabilitas karena tidak adanya keseimbangan antara tingkat ekspansi aset berisiko dengan penambahan modal, sehingga ini dapat menurunkan kesempatan bank untuk berinvestasi bahkan juga bisa menurunkan kepercayaan masyarakat (Armereo, 2015b).

Variabel kedua pada penelitian ini, secara parsial NPF tidak dapat memberikan pengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. Hasil ini selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Agustina & Suprayogi, 2019a; Aryati & Purwanto, 2019; Siregar, 2018a; Yunita, 2016a) yaitu tidak adanya pengaruh signifikan antara NPF dan ROA. Namun menurut (Armereo, 2015b) bahwa NPF digunakan sebagai alat untuk mengukur sejauh mana masalah keuangan yang dihadapi bank syariah yang berarti NPF merupakan cerminan dari risiko pembiayaan. Jadi dengan tingginya tingkat rasio NPF, maka pembiayaan yang dilakukan bank syariah memiliki dampak buruk terhadap kualitas tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mawaddah, 2015b; Purnama, 2018a; N. Rini & Burhany, 2019; Tamimah, 2020a; Yulianti & Wahidahwati, 2016; Yusuf & Mahriana, 2016a) yaitu NPF memengaruhi terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia secara negatif dan signifikan.

FDR pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah di Indonesia, dimana hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Agustina & Suprayogi, 2019a; Syafina, 2008; Tamimah, 2020a; Yulianti & Wahidahwati, 2016). Menurut (Armereo, 2015b) bahwa besarnya penyaluran dana untuk oembiayaan didasarkan oleh tingginya rasio FDR, sehingga terjadi peningkatan pada laba. Dengan meningkatnya laba tersebut, maka ROA akan meningkat sebagaimana ROA sebagai tolak ukur kinerja bank. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aryati & Purwanto, 2019; Marginingsih, 2018b; Siregar, 2018a; Yunita, 2016a) yaitu adanya hubungan signifikan secara positif antara FDR dengan profitabilitas (ROA) bank syariah di Indonesia.

Temuan pada hasil penelitian ini, diketahui bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) yang berarti bahwa jika biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank syariah semakin besar, maka keuntungan yang akan didapatkan oleh bank akan semakin sedikit yang tentunya hal ini dapat mempengaruhi profitabilitas (ROA). Kegiatan operasional yang efisien adalah apabila keuntungan yang diperoleh dari pengguna aktivitya lebih besar daripada biaya pengeluaran yang dilakukan oleh bank syariah (Yulianti & Wahidahwati, 2016). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Marginingsih, 2018b; Purnama, 2018a; N. Rini & Burhany, 2019; Suharti & Salpiah, 2014; Utami & Amalia, 2018b; Yulianti & Wahidahwati, 2016; Yunita, 2016a) yaitu BOPO memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

SIMPULAN

Hasil penelitian terkait faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas bank syariah di Indonesia periode 2018-2020, maka dapat disimpulkan bahwa ditolaknya H_1 , H_2 , dan H_3 , sedangkan H_4 diterima. Hal ini berarti bahwa CAR (*Capital Adequacy Rasio*), NPF (*Non Performing Financing*), dan FDR (*Financing to Deposit Rasio*) belum dapat meningkatkan ROA terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia, sedangkan BOPO (Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional) dapat meningkatkan ROA atau profitabilitasperbankan syariah di Indonesia.

REFERENSI

- Abbas, A., & Arizah, A. (2019). Marketability, profitability, and profit-loss sharing: Evidence from sharia banking in Indonesia. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(2), 315–326. <https://doi.org/10.1108/AJAR-08-2019-0065>
- Afriandra, C., & Mutia, E. (2014). Pengaruh Risiko Pembiayaan Musyrakah dan Risiko Pembiayaan Murabahah terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

- Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 1(2), 200–215.
<https://doi.org/10.24815/jdab.v1i2.3630>
- Agustina, R. P., & Suprayogi, N. (2019b). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Malaysia (Meta-Analisis Penelitian Di Indonesia Dan Malaysia Tahun 2010-2016). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 5(7), 576. <https://doi.org/10.20473/vol5iss20187pp576-591>
- Arini Haq, Rr. N. (2015). Pengaruh Pembiayaan Dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Perbanas Review*, Vol. 1(1).
- Armereo, C. (2015b). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Yang Terdaftar D Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 06Armereo,(01), 48–56.
- Arsyadona, A., Siregar, S., Harahap, I., & Ridwan, M. (2019). The Effects Of Mudharabah And Musyarakah Financing On The Profitability Of Sharia Commercial Banks In Indonesia. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, Vol. 1(1).
- Aryati, D. R., & Purwanto. (2019). The Determinant Factors of Profitability on Sharia Rural Banks in Indonesia. *Journal of Management and Leadership*, 2(2), 1–18.
- Jaurino, J., & Wulandari, R. (t.t.). The Effect Of Mudharabah And Musyarakah On The Profitability Of Islamic Banks. *Parahyangan International Accounting & Business Conference*. piabc.fe.unpar.ac.id
- Lisa, O. (2016). Determinants Distribution of Financing and the Implications to Profitability: Empirical Study on Cooperative Sharia Baitul Maal wa Tamwil (BMT) in Indonesia. *Asian Journal of Accounting Research*, 1(2), 44–51. <https://doi.org/10.1108/AJAR-2016-01-02-B002>
- Marginingsih, R. (2018b). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ecodemica*, 2(1), 74–85. <https://doi.org/10.31000/jmb.v8i1.1574>
- Mawaddah, N. (2015b). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah. *Etikonomi*, 14(2). <https://doi.org/10.15408/etk.v14i2.2273>
- Nawawi, A., Nurdiansyah, D. H., & Al Qodliyah, D. S. A. (2018). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada BPRS HIK Bekasi Kantor Cabang Karawang. *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(2), 96. <https://doi.org/10.22219/jes.v3i2.7679>
- Purnama, M. D. (2018a). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Selama Tahun 2012-2016). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 19(2), 1689–1699.
- Purnama, M. D. (2018b). The Factors That Affecting Islamic Bank Profitability In Indonesia. *Kajian Akuntansi*, 19(2), 10.
- Purnamasari, A. E., & Musdholifah, M. (2018). Analisis Faktor Eksternal dan Internal Bank terhadap Risiko Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2015. *BISMA (Bisnis dan Manajemen)*, 9(1), 13. <https://doi.org/10.26740/bisma.v9n1.p13-25>
- Rini, N., & Burhany, D. (2019). Determinants of Islamic Banks' Profitability in Indonesia. *ICMASES, January*. <https://doi.org/10.4108/eai.3-8-2019.2290731>
- Rini, N. D. P., & Burhany, D. I. (2020). Determinants of Islamic Banks' Profitability in Indonesia. *Proceedings of the Proceedings of the 1st International Conference on Management, Business, Applied Science, Engineering and Sustainability Development, ICMASES 2019, 9-10 February 2019, Malang, Indonesia*. Proceedings of the 1st International Conference on Management, Business, Applied Science, Engineering and Sustainability Development,

- ICMASES 2019, 9-10 February 2019, Malang, Indonesia, Samarinda, Indonesia. <https://doi.org/10.4108/eai.3-8-2019.2290731>
- Rivai, A. (2017). Risiko Pembiayaan Murabahah Dan Musyarakah Pada Profitabilitas Bank Umum Syariah. *AL-URBAN: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam*, 1(2), 9. https://doi.org/DOI:10.22236/alurban_vol1/is2pp189-197
- Roziq, A., & Sukarno, H. (2021). The Effect of Islamic Financing Schemes on Risk and Financing Performance in Islamic Banks in Indonesia. *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam*, 10(1), 17. <https://doi.org/10.36835/iqtishoduna.v10i1.729>
- Silvia Isfianti, Rozmita Dewi Yuniarti, & Rumaisah Azizah Al Adawiyah. (2020). Pengaruh Risiko Pembiayaan Akad Murabahah, Musyarakah, dan Mudharabah terhadap Profitabilitas BPRS di Indonesia Tahun 2011-2019. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi*, 12(1), 105–118. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v12i1.1926>
- Siregar, P. A. (2018a). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *Human Falah*, 5(2), 249–268.
- Subana, S. (2005). *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Pustaka Setia.
- Suharti, E., & Salpiah, U. (2019a). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2012-2017. *JMB: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 8(1). <https://doi.org/10.31000/jmb.v8i1.1574>
- Syafina, L. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah (Bus) Di Indonesia Dengan Bopo Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 19(1), 105–117. <https://doi.org/10.30596/jrab.v19i1.4381>
- Tamimah. (2020a). *Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia*. 6(1), 104–113.
- Utami, H. P., & Amalia, A. N. (2018a). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Syariah Periode 2015-2017. *MKPS-IBS*, 12.
- Yulianti, E. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 5(5), 20.
- Yunita, R. (2016a). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2009 –2012). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 3(2), 143. <https://doi.org/10.30659/jai.3.2.143-160>
- Yusuf, M. Y., & Mahriana, W. S. (2016a). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Aceh. *IQTISHADIA Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*, 9(2), 246. <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v9i2.1731>
- Zahroh, L. (2017a). Analisis Faktor Penentu Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2014. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol. 6(2).